

# **PENERAPAN RANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI (MENGHITUNG HPP MAKANAN) DENGAN MENGGUNAKAN ACCURATE ACCOUTING SYSTEM PADA INDUSTRI MAKANAN RESTO XYZ**

Safri

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma  
zrsafri@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*Good business in the administration section is a business that can present reports quickly and accurately. Financial statements can be presented when needed, because financial statements are information that can be managed by management. In accordance with the era, digitalization is needed in business processes. In the XYZ Resto food business, where companies process raw materials into products that are ready to sell, of course the business model is an industrial business, but in its application there are obstacles, where the Accurate Enterprise module is too broad for companies with an urgent implementation time, and operational do not need the model. By engineering default of the system, the use of accurate accounting system can be applied. There are advantages of applying the Cost of Production in Resto XYZ, where the default can adjust to what is needed by the company, where the trial and error results of the Financial Statements presented can satisfy the needs of management, besides that users as field executors also feel no hassle. There are also weaknesses in its application, where the strength of the inventory cannot be presented, but it is in accordance with the wishes of management.*

*Keywords: Accurate Enterprise, Cost of Production*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sejatinya pencatatan Akuntansi tradisional sudah mulai ditinggalkan, keunggulan dan kelemahan yang ditimbulkan pada penerapannya memberikan peluang kesempatan kerja, namun karena waktu penyajiannya cenderung lebih lama mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi lebih rumit (Udin Sastrawan, at. All. Jurnal Saint Terapan IPB 2012). Perubahan bisnis pada era “Uber” sekarang sangat cepat, pada generasi 80an, yang memiliki aset lebih, memiliki pengalaman industri, dan memiliki pelanggan yang loyal adalah penguasa pasar. Namun hal tersebut terbantahkan, dengan “booming” Gojek, Grap, dan Uber mulai di tahun 2017.

Perusahaan yang kompetitif yang dapat menjaga kelangsungan hidupnya, sukses atau tidaknya usaha ditentukan oleh kompetisi dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan, strategi kompetitif dilakukan dalam upaya tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan posisi yang mendukung guna menciptakan *freedom form want* dan *freedom from fear*.

Dalam menciptakan kebebasan, perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif haruslah cepat menemukan formula yang belum dipunyai oleh perusahaan lain, melakukan sesuatu lebih efektif dan efisien dari perusahaan lain, atau melakukan yang tidak mampu

dilakukan oleh perusahaan lain. Pengalaman industri mungkin bisa dijadikan sebagai pemicu, akan tetapi membutuhkan waktu untuk sampai bisa disebut berpengalaman, mendapatkan sumberdaya yang telah berpengalaman adalah jalan pintas yang dapat dilakukan yang tentunya berimplikasi dengan sumberdana yang cukup besar.

Persaingan dalam industrial diwujudkan dalam 5 (lima) kekuatan kompetitif: masuknya pesaing baru, substitusi, kekuatan tawar pembeli, kekuatan tawar penyuplai, dan persaingan diantara kompetitor yang sudah ada. Kelima kekuatan tersebut menentukan tingkat keuntungan industri karena mempengaruhi harga, biaya, dan investasi yang dibutuhkan perusahaan.

Kepemimpinan biaya adalah inti dari strategi generik. Jika sebuah perusahaan menetapkan untuk menjadi produsen berbiaya rendah dalam industri, maka perusahaan harusnya memiliki cakupan yang luas dan berfungsi banyak dalam segmen industri, memiliki sumberdana yang besar, pelanggan dan pemasok yang banyak, dan teknologi yang mumpuni. Dan jika perusahaan dapat mencapai sekaligus mempertahankan kepemimpinan biaya, maka akan menjadikan pemain yang di atas rata-rata dalam industri asalkan dapat mengendalikan harga di atau dekat dengan rata-rata industri. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Pengeluaran yang cukup besar dalam industri adalah harga pokok penjualan, Jika perusahaan dapat memproduksi dengan biaya murah, tentunya harga pokok produksi akan rendah. Penetapan biaya yang lebih tepat akan

menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2001:83).

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*.

Analisis pada penelitian ini merupakan perusahaan industri makanan yang akan menerapkan pencatatan sistem akuntansi berbasis teknologi atau menggunakan program akuntansi. Dalam perhitungan harga pokok produksinya perusahaan membeli bahan mentah, diproduksi, dan selanjutnya dijual dalam bentuk makanan yang disajikan kepada pelanggan.

### **Rumusan Masalah**

Jika usaha masih dalam taraf kecil mungkin pencatatannya tidak begitu rumit, namun jika perusahaan sudah mulai besar maka dengan sendirinya diperlukan system yang dapat berjalan baik, dan pada akhirnya tujuan system adalah *autopilot*. Namun alangkah lebih elok untuk merancang besar dari awalnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Sistem Informasi Akuntansi selanjutnya disingkat menjadi SIA dapat menyajikan informasi keuangan dan non keuangan dengan cepat karena didukung

dengan database, dengan database integrasi antar lini perusahaan dapat terjalin sinkron, sehingga duplikasi dapat dikurangi. Dalam rangka mengurangi duplikasi/pengulangan data, ada indikasi untuk meninggalkan *model double-entry book-keeping* (Romney 2000:161).

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana mengatur pencatatan akun-tansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat disajikan dengan cepat dan tepat dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

### **METODE**

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis yang didasarkan kepada keputusan penilaian objektif dari perkataan dan tindakan, setelah itu data pendukung berupa dokumen dan sebagainya. Perkataan dan tindakan berupa wawancara dan tindakan yang diamati dari sumber primer, sedangkan sumber data yang lainnya berupa sumber tertulis seperti buku-buku, literatur, jurnal ilmiah, dan dokumentasi dari permasalahan.

Pendekatan prototipe dilakukan untuk pengembangan sistem, dimana tahapan-tahapan yang digunakan (Romney dan Steinbart: 2012), yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna  
Peneliti langsung berdiskusi dengan *user*, mengidentifikasi prasyarat sistem dan menyepakati lingkup dari sistem. Selanjutnya menentukan sistem yang akan dipergunakan.
- b. Mengembangkan prototipe awal  
Peneliti mendemonstrasikan prototipe dan meminta masukan kepada *user* terhadap hasil awal guna pe-

nyempurnaan sistem yang disesuaikan dengan bisnis *user*

- c. Implementasi sistem  
Atas point diatas, peneliti memodifikasi sistem dan selanjutnya melakukan *trial error*, sehingga *user* merasakan manfaat dari sistem yang terbangun
- d. Mengembangkan Sistem  
Hasil *trial error* diharapkan sukses sehingga sudah dapat dijalankan, selanjutnya detail-detail yang perlu di tambahkan bisa dilakukan. Proses ini akan terus berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan *user*

### **Deskripsi Data**

Tahapan analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem lama, dan dari kelemahan-kelemahan tersebut dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan

#### **Analisis terhadap struktur yang berhubungan dengan sistem produksi:**

- a. Bagian pemasaran, bagian penjualan, bagian pengiriman, bagian gudang, dan bagian pembelian
- b. Bagian akuntansi dan keuangan

#### **Analisis Terhadap dokumen input dan output**

Pada XYZ Resto, terdapat beberapa dokumen input dan dokumen output, dan dokumen tersebut adalah:

- a. Dokumen permintaan pembelian  
Dokumen permintaan pembelian ini dibuat oleh bagian dapur atau juru masak, dilakukan secara manual dengan melihat sisa bahan baku yang ada. Terdapat formulir isian yang diisi manual, terdapat beberapa kelemahan karena harus menghitung dahulu sisa bahan baku, dan lebih cenderung kepada unsur perkiraan.
- b. Dokumen Pembelian

Atas dasar dokumen permintaan pembelian tersebut, maka bagian pembelian membeli bahan baku sesuai dengan permintaan. Dokumen pembelian cenderung kepada bon dari pemasok dan perusahaan tidak membuat konter atas bon pembelian tersebut. Langsung dicatat sebagai pengeluaran kas. Jadi terpisah fungsi stok dan fungsi pembelian

- c. **Dokumen Pembayaran**  
Atas pembelian yang telah dilakukan, langsung dibayar oleh bagian pembelian secara tunai, walaupun berutang hanya berpedoman kepada bon berwarna merah yang diberikan pemasok, untuk diarsipkan manual.
- d. **Dokumen Produksi**  
Produksi yang dilakukan oleh bagian dapur, berdasarkan unsur kebutuhan standar disesuaikan dengan pengalaman periode hari-hari yang lalu, tanpa ada formulir yang di buat
- e. **Dokumen Hasil Produksi**  
Dari proses produksi yang dilakukan, maka hasilnya dicatat manual, tanpa satuan tertentu. Dokumen hasil produksi menjelaskan hasil dalam bentuk deskripsi banyak tanpa satuan nilai mata uang.
- f. **Dokumen Penjualan**  
Penjualan lebih sering dilakukan secara tunai kecuali terdapat orderan dari pelanggan (biasanya terdapat downpayment). Pada penjualan tunai harga jual berdasarkan margin yang telah ditetapkan oleh pemilik, untuk harga pokok berdasarkan perhitungan tradisional (memperkirakan hasil dan pemakaian bahan). Pada penjualan kredit menambahkan sejumlah nilai rupiah tertentu dengan alasan jangka waktu penerimaan penjualan yang ditunda
- g. **Dokumen Persediaan**  
Dokumen tentang persediaan bahan baku bisa dituliskan tidak ada, karena cenderung habis, kecuali peng-

hitungan persediaan pada kondisi tertentu. Pada bahan baku pembantu walaupun ada sisa bahan, itupun disumsikan sudah habis, dengan alasan sudah diperhitungkan kepada hasil produksi yang telah dilakukan.

### **Analisa atas prosedur-prosedur yang dijalankan**

- a. Sistem dan prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku
- b. Sistem Produksi
- c. Sistem Hasil Produksi
- d. Sistem Pesanan Pelanggan
- e. Sistem Akuntansi Biaya

### **Tinjauan Pustaka**

#### **a. Harga Pokok Produksi**

Menurut **Hansen dan Mowen (2000)**, harga pokok produksi adalah: "Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain."

Sedangkan menurut **Soemarso S.R (2004)**, biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

#### **1) Tujuan penentuan Harga Pokok produksi**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk

dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain, diantaranya adalah:

- a) Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- b) Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- c) Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- d) Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.
- e) Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode.
- f) Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan rugi-laba perusahaan.
- g) Sebagai evaluasi hasil kerja.
- h) Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
- i) Sebagai dasar pengambilan keputusan.
- j) Untuk tujuan perencanaan laba.

## 2) *Food Cost*

*Food Cost* bisa juga disebut dengan biaya produksi yang merupakan hasil keseluruhan dari persentase total biaya seluruh

persediaan makanan yang selanjutnya dibagi total biaya penjualan

Dalam penerapannya terkadang banyak perusahaan atau pengelola restoran lebih memilih untuk memisahkan antara biaya bahan baku makanan serta minuman. Namun ada juga yang menggabungkannya. Dengan pola seperti tersebut tentunya juga akan memberikan total *food cost* yang berbeda-beda pula. Jadi semua tergantung bagaimana penerapannya

### **Cara Menghitung Food Cost Untuk Produksi**

*Food cost* harus memperhatikan biaya awal bahan baku. Dalam perhitungannya, angka yang digunakan atau yang ideal dipakai dalam perhitungan adalah angka ideal. Sehingga memudahkan dalam perhitungan. *Food cost* sendiri memiliki dua jenis, yaitu *food cost* ideal dan *food cost* aktual.

Sebelum menghitung *food cost* aktual, diwajibkan untuk mengetahui tentang informasi bahan baku serta harga pokok produksi yang digunakan. Setelah mengetahui semua informasi yang tersedia, maka tinggal menghitung biaya yang digunakan.

Seluruh langkah mengetahui informasi terkait hpp dan bahan baku adalah untuk mengetahui seberapa banyak bahan baku serta biaya pengeluaran untuk membuat satu bahan produksi. Setelah itu maka akan didapatkan sisa atau bahan akhir yang masih tersedia untuk dijadikan bahan selanjutnya.

## b. Sistem Data

Agar SIA dapat mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan hasil model data maka database memerlukan:

- 1) Logical view dan Physical view  
Logical view menunjukkan bagaimana *user* dan programmer mengatur dan memahami data secara konseptual, bagian pembelian mengerti bahwa informasi pemasok tersimpan dalam kelompok data pemasok.  
Physical view menunjukkan bagaimana dan dimana data secara fisik tersusun dan tersimpan pada penyimpanan data.
- 2) Schema  
Schema merupakan struktur logis database yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu;
  - a) Tingkatan Konseptual  
Merupakan cara pandang perusahaan secara keseluruhan terhadap database yang terdiri dari daftar semua elemen data dan hubungan antar elemen data tersebut
  - b) Tingkatan External  
Merupakan kumpulan pandangan dari *user* terhadap bagian dari database, bagian-bagian tersebut disebut dengan sub schema
  - c) Tingkatan Internal  
Merupakan gambaran bagaimana data tersimpan dan diakses, terdiri dari informasi pointer, index, panjang record, dan lain-lain

## c. Akuntansi Biaya Konvensional

Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sistem yang menyediakan informasi mengenai kumpulan dan alokasi biaya dari objek biaya, dimana biaya ditelusuri ke setiap

produk sebab setiap bagian produk mengkonsumsi sumber daya.

Sistem akuntansi biaya konvensional yang dipakai perusahaan-perusahaan saat ini bukanlah tidak dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis modern sekarang ini. Peningkatan penggunaan sistem manajemen biaya, terutama pada perusahaan - perusahaan yang menghadapi peningkatan keragaman produk, kompleksitas produk yang lebih tinggi, daur hidup yang lebih pendek, meningkatnya persyaratan mutu, dan tekanan persaingan yang hebat. Untuk perusahaan yang beroperasi pada lingkungan produksi yang maju, sistem akuntansi biaya konvensional tidak dapat bekerja dengan baik.

Sistem biaya konvensional akan dapat mengukur harga pokok produk dengan tepat bila semua sumber daya yang dikonsumsi oleh produk memiliki proporsi yang sama dengan jumlah unit yang diproduksi, akan tetapi karena dalam sistem konvensional menggunakan dasar pembebanan ini, sedangkan produk mengkonsumsi sebagian besar sumber daya pendukung yang proporsinya tidak sama dengan jumlah unit yang dihasilkan, sehingga terjadi distorsi biaya.

Pengguna sistem akuntansi biaya konvensional menyadari kecenderungan distorsi pada data biaya yang dihasilkan dari sebuah sistem perhitungan biaya seringkali berusaha untuk membuat penyesuaian dengan menggunakan intuisi dan cenderung kurang tepat atas informasi biaya tanpa me-

mahami dampak keseluruhan-nya, sehingga mendistorsi informasi biaya. Informasi biaya yang tidak akurat dapat mengarah pada hasil-hasil strategis yang tidak diinginkan, seperti keputusan lini produk yang salah, penetapan harga yang tidak realistis, dan alokasi sumber daya yang tidak efektif.

Menurut **Cooper dan Kaplan (1991)**, terdistorsinya informasi yang dihasilkan sistem akuntansi biaya konvensional disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Adanya biaya-biaya dialokasikan ke produk tidak berkaitan samasekali dengan produk yang menimbulkan biaya-biaya tersebut.
- b) Adanya biaya-biaya yang tidak dihubungkan dengan produk yang dihasilkan ataupun dengan konsumen yang dilayani
- c) Adanya perhitungan biaya produk hanya terhadap sebagian output dari perusahaan.
- d) Adanya pengalokasian biaya yang tidak akurat ke suatu produk.
- e) Adanya usaha untuk mengalokasikan *joint cost* dan *common cost* ke suatu produk.

#### d. **Accurate Accounting System**

Adalah software akuntansi lokal dengan database firebird berbasis SQL, dan mampu menangani sampai ratusan *user* sekaligus tanpa ada penurunan performance yang berarti. Metode pengamanan yang berlapis dan terenkripsi, database ACCURATE hanya bisa

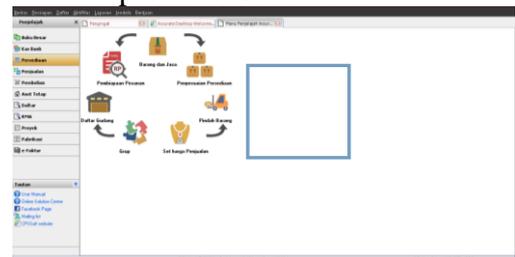
di akses oleh personal yang diberi hak sesuai batasan yang di perbolehkan. Selain itu folder tempat file data ACCURATE tidak perlu di share sehingga tidak mungkin data di-copy oleh yang tidak berkepentingan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya accurate accounting system terdapat tiga variance produk, yaitu:

- 1) Accurate Standar (untuk perusahaan dagang dan jasa)
- 2) Accurate Deluxe (untuk kontraktor)
- 3) Accurate Enterprises (untuk perusahaan manufaktur)

#### **Model Produksi pada Accurate Enterprises**

- 1) Metode produksi sederhana



*Gambar Modul Job costing*

Modul yang dapat dipergunakan adalah model jobcosting (pembayaran pesanan), cara kerja model ini adalah dengan menginput bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik sebagai pengerjaan pesanan selanjutnya menyelesaikan pekerjaan dengan melakukan finishing, dengan hasil sesuai dengan pesanan. Modul ini lebih cocok untuk proses pesanan produk dari pelanggan

- 2) Metode Produksi lengkap

Model produksi ini, merupakan model harga pokok proses, sangat cocok dipergunakan oleh perusahaan manufaktur, dimulai dari penentuan biaya produksi (bahan, tenaga kerja, dan overhead), membuat Bill of

Material (formula produk), Work Order (perintah kerja), dan Material Release (pengeluaran bahan), sehingga menghasilkan Material Result (Produk dan bahan keluaran).

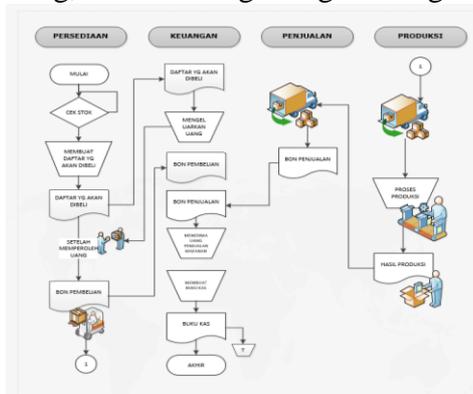


Gambar Modul Proses Costing

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Identifikasi kebutuhan penggunaan

Dari flowchart (gambar 3.1) dapat dilihat bahwa perusahaan tidak membuat laporan keuangan, Bagian keuangan perusahaan membuat laporan kas setiap hari dan pada hari berikutnya (pagi hari) sisa dari kas disetorkan ke Bank. Laba perusahaan selama ini didefinisikan uang yang ada dibank di tambah dengan persediaan yang ada, ditambah dengan piutang, dan dikurangi dengan utang.



Gambar Flowchart Operasional (diolah penulis)

Atas keperluan yang tidak disajikan pada penelitian ini, perusahaan membutuhkan Laporan Keuangan, maka dari hasil identifikasi, disarankan untuk menggunakan *Accurate Enterprise* dengan modul proses produksi, dengan alasan bisa menampung kebutuhan *user* dalam melaksanakan kegiatan produksi.

Namun terdapat kendala dilapangan, kendala tersebut adalah pelaksana pada bagian yang bertugas, perusahaan tidak ingin merubah operasional yang ada karena usaha bergerak pada kondisi yang baik-baik saja. Selain itu modul harga pokok produksi terlalu luas dalam implementasinya, perusahaan menginginkan operasional yang tidak begitu jauh dengan yang berjalan dengan tambahan dapat melakukan pengendalian dengan Laporan yang dibutuhkan.

Tidak ada yang dirubah dari siklus produksi dan siklus pendapatan perusahaan, penambahan hanya pada bagian keuangan, yang dahulunya menggunakan mesin kas, dirubah menjadi menggunakan software accurate

Hasil diskusi merumuskan bahwa capaian dari sistem yang dirancang akan menghasilkan tampilan untuk jurnal dari laporan Laba Kotor adalah sbb:

- Jurnal pada saat pembelian bahan baku
 

HPP	xxx
Utang Dagang/Kas	xxx
- Jurnal pada saat penjualan
 

Piutang/Kas	xxx
Penjualan	xxx

### Mengembangkan prototipe awal

Pengenalan *Accurate Accounting System* disetujui oleh pemilik dan pemakai, dengan merekayasa fitur tertentu dan disesuaikan dengan operasional perusahaan supaya dapat mengakomodir kebutuhan dari resto. Dalam proses pengembangan prototipe hal-hal yang dilakukan adalah:

#### Setup database

- Setup data pendukung awal berupa akun yang akan digunakan
- Setup Bahan Baku dan Bahan Bahan Pembantu  
Pada menu Daftar bagian, persediaan, kategori barang, dibentuk

bentuk kategori baru dengan Nama “Bahan Baku” dan “Bahan Pembantu”.

Selanjutnya pada modul persediaan, untuk tipe barang pilih non persediaan (alasan menggunakan non persediaan karena perusahaan tidak mencatat kuantitas persediaan dan tidak memerlukan kartu persediaan), setiap yang dibeli akan langsung diproduksi pada hari itu juga), lalu buat No. barang, Nama Barang. Untuk kategori pilih kategori bahan baku yang sudah dibuat,

Dan yang paling penting adalah setup dari akun perkiraan, pada akun beban dan return pembelian *default* ke Akun Harga Pokok Penjualan, dan untuk *default* akun yang lain diabaikan saja.

- c. Setup Barang jadi/hasil produksi Sama dengan setup bahan baku, Pada bagian menu Daftar pilih persediaan, klik kategori barang, klik baru, lalu bentuk kategori baru dengan Nama “Barang Jadi”. Selanjutnya membuat nama barang jadi yang dijual perusahaan, Pada menu Daftar, klik barang dan jasa, lalu klik menu baru, lalu ketik nama barang jadi yang dijual perusahaan. Tipe barang adalah non. Dalam merekayasa akun untuk barang jadi. Caranya adalah pada akun penjualan *default* ke akun Penjualan yang diinginkan perusahaan.

### **Implementasi sistem**

Atas point 3.1.dan 3.2, peneliti memodifikasi dan merekayasa sistem untuk dapat dimanfaatkan oleh *user*, dan selanjutnya langkah yang dilakukan adalah *trial* dan *error*, sehingga *user* merasakan manfaat dari sistem yang terbangun.

Langkah *trial eror* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat Pembelian bahan baku dan bahan baku pembantu
- b. Pembayaran atas pembelian bahan baku
- c. Membuat faktur penjualan dari data bon yang telah dibuat bagian penjualan maka kasir menciptakan kontra bon
- d. Penerimaan Uang dari Penjualan

### **Mengembangkan Sistem**

Implementasi yang dilakukan memperlihatkan hasil, bahwasanya sistem bisa untuk dijalankan, selanjutnya detail-detail yang perlu di tambahkan adalah berupa perubahan bentuk formulir-formulir yang disesuaikan dengan perusahaan, *setup user* yang akan menggunakan software, dan membatasi penggunaan *software* hanya pada bagian yang dibutuhkan saja.

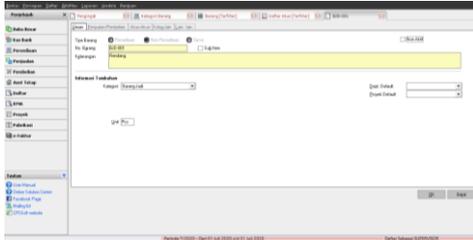
Proses ini akan terus berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan *user*, dan diharapkan kepada penelitian berikutnya dapat melanjutkan guna kesempurnaan yang berkaitan dengan rancang bangun formulir, *setup user*, dan bila perlu memanfaatkan semua fasilitas yang telah diberikan oleh accurate accounting system

### **HASIL IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN SISTEM**

Implementasi dari Accurate Accounting System menghasilkan bagan alur yang disajikan sebagai berikut:

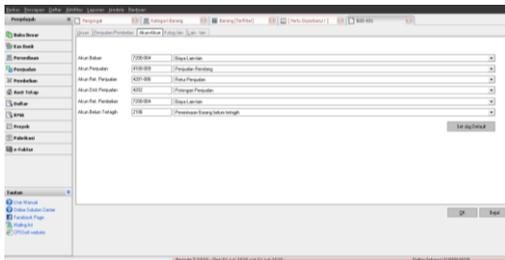


Selanjutnya membuat nama barang jadi yang dijual perusahaan,



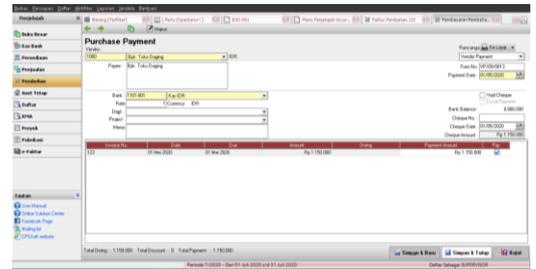
Gambar Membuat Nama Barang Jadi

Mendefault ke akun barang jadi yang diinginkan perusahaan.



Gambar Menentukan default akun barang jadi

c. Pembayaran atas pembelian bahan



Gambar Pembayaran Pembelian

d. Hasil berupa jurnal pembaharan pembelian bahan

Transaction Journal

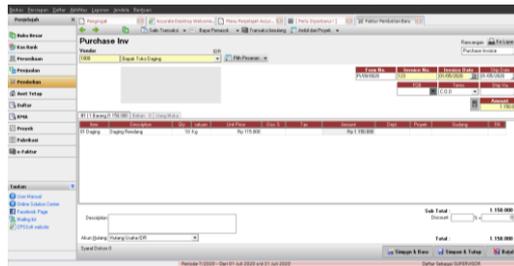
Dari 20 Jul 2020 ke 20 Jul 2020

No. Akun	Nama Akun	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski
20 Jul 2020	Pembelian	1.150,000			
1101-001	Kas/DR		1.150,000		
		1.150,000	1.150,000		

Gambar Jurnal Pembayaran Pembelian

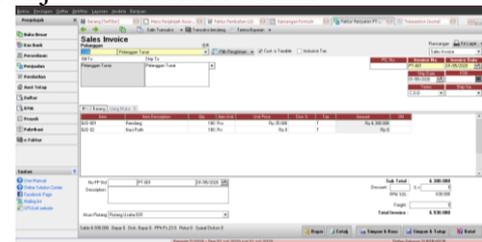
## Implementasi Proses

a. Mencatat Pembelian bahan baku



Gambar Faktur Pembelian

e. Penjualan Hasil Produksi



Gambar Faktur Penjualan

b. Hasil jurnal akuntansi pembelian bahan

Transaction Journal

Dari 01 Mei 2020 ke 01 Mei 2020

No. Akun	Nama Akun	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski
01 Mei 2020	Faktur Pembelian	1.150,000			
2101-001	Hutang Usaha/DR		1.150,000		
		1.150,000	1.150,000		

Gambar Jurnal Faktur Pembelian

f. Hasil berupa jurnal penjualan

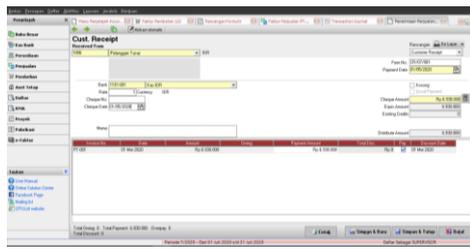
Transaction Journal

Dari 01 Mei 2020 ke 01 Mei 2020

No. Akun	Nama Akun	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski	Sal. Domeski
01 Mei 2020	Faktur Penjualan	1.150,000			
1101-001	Pembelian		1.150,000		
		1.150,000	1.150,000		

Gambar Jurnal Penjualan

g. Penerimaan hasil dari Penjualan



Gambar Penerimaan Penjualan

h. Hasil berupa Jurnal Penerimaan uang dari pelanggan tunai

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111000	Pembelian	1.000.000	
111001	Penerimaan Tunai		1.000.000
		1.000.000	1.000.000

Gambar Jurnal Penerimaan Penjualan

### Rancang Output

Laksana sebuah sistem, dimana output adalah hasil dari input ditambah proses, begitu juga dengan penelitian ini, maka output dari hasil input dan proses adalah Laporan yang sesuai dengan Standar yang berlaku.

Output dari Accurate Accounting System adalah:

a. Laporan Laba Rugi

Description	Balance
Penerimaan Tunai	1.000.000
Pembelian	(1.000.000)
Laba Rugi	1.000.000

Gambar Laporan Laba Rugi

b. Neraca

Description	Balance	Debit
Pembelian	1.000.000	
Penerimaan Tunai		1.000.000
Laba Rugi	1.000.000	
	1.000.000	1.000.000

Gambar Neraca

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Penerapan *Accurate Accounting System* pada Resto XYZ dengan merancang databasenya dapat berjalan dengan baik, dengan merencanakan beberapa fitur dan default dari sistem
- Rekayasa dari *Accurate Accounting System*, dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dari user, dimana dengan sumberdaya manusia yang ada dapat dimaksimalkan tanpa merubah sistem perusahaan yang sudah berjalan.
- Sistem Informasi Akuntansi dapat menyajikan informasi keuangan dengan cepat, dimana Laporan Keuangan yang tersaji, sesuai dengan standar akuntansi
- Duplikasi/pengulangan data dengan model *double-entry* dapat dihindari, dimana pada saat pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya langsung diinput pada modul masing-masing, kecuali yang bersifat penyesuaian.
- Terdapat kelemahan dari penerapan sistem, dimana persediaan tidak bisa dihitung, karena item persediaan dirubah menjadi item beban pokok. Tetapi hal ini telah sesuai dengan kebijakan perusahaan

### Saran

Dengan menggunakan model manufaktur yang dimodifikasi, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan. Namun terdapat permasalahan baru yang seharusnya ditindaklanjuti, atas permasalahan tersebut maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

- Agar perusahaan melaksanakan pembelian dan penjualan pada peri-

ode yang sama, jika terjadi pembelian dan penjualan pada waktu yang berbeda, maka lebih baik penjualan dan pembelian di geser masanya ke masa sebelumnya atau masa berikutnya, dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

- b. Untuk kedepannya *user* perlu dilatih, supaya dapat menggunakan model manufaktur secara utuh, sehingga item persediaan dapat dihitung dengan tetap.
- c. Untuk penelitian selanjutnya disarangkan untuk mengembangkan laporan-laporan internal dalam pengambilan keputusan manajemen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cooper Robin and Robert S Kaplan, the Design of Cost Management Systems: Text, Cases and Readings, New Jersey: Prentice Hall International Inc., 1991.
- Hansen, Don. R. dan Maryanne M. Mowen, *Management Accounting*, Cincinnati, OH: South-Western College Publishing 2000.
- JR. Raco, ME., M. Sc, Dr. “Metode Penelitian Kualitatif” Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta, PT. Grasindo. 2010
- Mulyadi, “Akuntansi Biaya” Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015
- Romney, Marshall B. et al. (2000), *Accounting Information Systems*, Eighth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono, Prof. DR, “Statistika untuk Penelitian” Alfabeta Bandung, 2009
- Soemarso S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Suwardjono, “Seri Teori Akuntansi” Perekayasaan Akuntansi Keuangan, Yogyakarta BPFE, 1989.
- Udin Sastrawan, at. All. *Jurnal Saint Terapan IPB* 2012. Vol. 2 No. 1 2012
- <https://accurate.id/bisnis-ukm/cara-menghitung-hpp-makanan-dang-food-cost/>

